

---

## Pengaruh Senam Kreasi Terhadap Kemampuan Kinestetik Motorik Anak Di TK Mutiara Sipurennu Kabupaten Maros

<sup>1</sup>Nur Hayyu

afiliasi Universitas Negeri Makassar  
e-mail [hayyunur911@gmail.com](mailto:hayyunur911@gmail.com)

<sup>2</sup>Rusmayadi

afiliasi Universitas Negeri Makassar  
e-mail [rusmayadi@unm.ac.id](mailto:rusmayadi@unm.ac.id)

orcid ID:

<sup>3</sup>Parwoto

afiliasi Universitas Negeri Makassar  
e-mail [parwoto@unm.ac.id](mailto:parwoto@unm.ac.id)

orcid ID:

---

*Article received:* ..... *Review process:*.....

*Article accepted:*..... *Article published:*.....

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan senam kreasi terhadap kemampuan kinestetik motorik anak di TK Mutiara Sipurennu Kabupaten Maros. Pendekatan Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperiment Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelompok B di TK Mutiara Sipurennu Kabupaten Maros. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 12 anak dengan 6 anak sebagai kelompok eksperimen dan 6 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik non parametrik. Hasil analisis data yang diperoleh  $Asym (2-tailed) = 0.026 < 0.05$   $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya kinestetik motorik pada kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol, ini membuktikan metode kegiatan senam kreasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan kinestetik motorik anak usia dini.

**Kata kunci:** kegiatan senam kreasi; kinestetik motorik

### Abstract

*this study aims to determine the effect of creative exercise on children's motor kinesthetic abilities in TK Mutiara Sipurennu Maros Regency. The research approach used is a quantitative approach with a quasi wxperimental design research type. The population in this study was a group B in TK Mutiara Sipurennu Maros Regency. Sampling in this research is purposive sampling. The sample in this study were 12 children with 6 children as experimental group and 6 children as the control group. The data collection technique used in this research was descriptive statistical analysis and non-parametric statistical analysis. The results of the analysis obtained by  $Asym (2-tailed) = 0,026 < 0,05$   $H_1$  is accepted and  $H_0$  is rejected which means motor khinesthetic in the experimental is better than the control class. Hence, this proves that the method of creative exercise can give a significant influence towards motor kinesthetic abilities of early childhood.*

**Keywords:** creative exercise; motor kinesthetic ability

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini suatu pendidikan pertama yang mengupayakan proses pembinaan bagi tumbuh kembang anak sejak dalam kandungan melalui pemberian rangsangan yang berasal dari orang tua, Pendidikan anak usia dini berfokus terhadap enam aspek perkembangan yakni kognitif, bahasa, fisik motorik dan sosial emosional, nilai agama, nilai moral (NAM), dan seni sehingga maksimal dalam tumbuh kembang anak agar siap untuk jenjang Pendidikan selanjutnya(TANU & TANU, 2019).

Pendidikan anak usia dini pada jenjang prasekolah sejak umur 0- 6 tahun, adalah usia prioritas dalam menanamkan kebiasaan, menguatkan karakter, serta menggali berbagai potensi anak melalui pengalaman bermain dan stimulasi yang diterima oleh panca indera serta pengaruh lingkungan sekitar(Armstrong, 2013).

Pendidikan anak usia dini didefinisikan dengan jenjang pendidikan yang posisinya paling dasar dan memainkan peranan strategis dalam upayanya untuk mengembangkan sumber daya manusia(Ariyanti, 2016). Senada dengan (Taroreh & Wijaya, 2020) bahwa anak usia dini ialah ada dalam rentang usia lahir hingga berusia enam tahun yang sebagai rentang usia yang kritis dan juga strategis agar dapat memberi pengaruh terhadap pencapaian pembelajaran yang optimal.(Daelmans et al., 2017)Anak usia dini ialah sebagai usia yang dianggap sangat mempengaruhi dalam proses pembentukan kepribadian dan juga karakter anak serta untuk perkembangan intelegensia anak secara permanen, pendapat ini didukung pernyataan (Amal et al., 2019)pendidikan anak usia dini diartikan dengan usaha dalam melaksanakan rangsangan, bimbingan, pengasuhan dan pemberian aktivitas pembelajaran yang dapat mengeksplorasi keterampilan dan kemampuan anak. (Black et al., 2017)Pendidikan anak usia dini ialah sebagai wadah untuk anak yang usianya 0 tahun hingga 8 tahun agar dapat mengembangkan dan mengeksplorasi potensi dirinya, baik itu potensi sosial emosional, potensi bahasa, potensi kognitif, dan juga potensi fisik senada dengan pendapat (Muhammad, 2016)pendidikan anak usia dini ini sendiri wajib berdasarkan terhadap kebutuhan anak yang diselaraskan dengan berbagai nilai yang dianut atau dipegang oleh lingkungan sekitarnya. (Rusli & Lutan, 2001) berdasarkan pada tahapan perkembangan psikologis anak dan fisik anak, dilakukan dalam suasana bermain yang menyenangkan dan didesain agar dapat mengeksplorasi dan juga mengoptimalkan potensi anak tersebut.

(Hardy et al., 2018)masa ini anak sedang aktif-aktifnya untuk mengetahui berbagai hal baru sehingga perhatian orangtua dan pendidik sangat dibutuhkan. Pada masa ini anak mengalami tingkat keingintahuan yang sangat tinggi akan segala sesuatu hal yang sama dijelaskan(Taroreh & Wijaya, 2020)Perkembangan untuk keterampilan gerak tubuh ini akan berlangsung selaras dengan kematangan otot dan syaraf. (Currie, 2001)Anak yang berusia antara lima tahun hingga enam

tahun ini secara umum akan dapat menggerakkan anggota tubuh dalam melaksanakan kegiatan fisiknya dengan terkoordinasi secara baik, dalam hal kekuatan, kelenturan, keseimbangan dan koordinasi gerakan tubuh. agar dapat menaikkan dan meningkatkan kebugaran dan keterampilan tubuhnya melalui aktivitas permainan yang menarik untuk anak tersebut, namun faktanya tidak semua anak dapat bertumbuh dan berkembang berdasarkan tahapan yang sudah diteorikan (Mutohir & Gusril, 2004).

Dengan fakta seperti ini, permasalahan mengenai motorik kasar terhadap anak usia dini ini sangatlah kompleks. (Lisma Diana, 2013) Pendidik Anak Usia Dini semestinya mengoptimalkan peranannya agar juga dapat menaikkan berbagai kebutuhan anak usia dini dalam proses meningkatkan dan mengembangkan motorik kasar anak (Endang & Sukanti, 2007). Fakta yang terjadi tidak semudah apa yang terdapat dalam teori. Berbagai penyebab yang menyebabkan upaya dalam mengembangkan motorik kasar terhadap anak usia dini menjadi tidak optimal atau berjalan dengan baik (Parwoto, 2017).

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru kelompok B TK Mutiara Sipurennu Desa Lekopancing Kabupaten Maros pembelajaran yang dilaksanakan masih kurang maksimal, terutama dalam hal meningkatkan kemampuan kinestetik motorik anak. Pada dasarnya TK Mutiara Sipurennu telah dikenalkan dengan berbagai gerakan senam irama, akan tetapi dalam hal aktivitas jasmani yang berbentuk dengan senam kreasi ini dalam pemberian stimulasi untuk TK Mutiara Sipurennu ini masih dinyatakan belum optimal, dengan demikian rangsangan dalam membuat atau melakukan gerakan masih kurang, oleh karena itu, koodinasinya masih kurang baik.

Dengan berbagai uraian yang disampaikan tersebut, dengan demikian jika ditinjau secara cermat dan seksama serta melihat fakta yang terjadi pada TK Mutiara Sipurennu di Desa Lekopancing Kabupaten Maros minat dalam belajar serta kemampuan motorik kasar anak dinyatakan masih tidak dapat berjalan dengan optimal. Gerakan yang guru ajarkan masih belum bervariasi, dengan ini gerakannya masih monoton, dikarenakan sebataskan menirukan gerakan yang terdapat dalam kaset saja. Kemampuan motoric anak ini sangatlah terbatas dan pengarahannya masih belum terprogram, dengan demikian perkembangan motorik kasar anak hanya akan dapat berkembang dalam diri anak secara alamiah saja.

Keadaan ini yang menjadi perhatian dan sorotan peneliti dalam melaksanakan penelitian untuk koordinasi gerakan tubuh anak, kelenturan tubuh anak, kekuatan tubuh anak, dan juga perkembangan dan keseimbangan tubuh anak (kinestetik motorik) dalam melaksanakan kegiatan kesehariannya (Eka Mariana, 2018). Berdasarkan permasalahan yang terjadi, dengan ini diharapkan ketika menjalankan proses pembelajaran, dengan demikian guru akan menjadi lebih kreatif dalam memberikan gerakannya. (Sutapa et al., 2019) Modifikasi untuk gerakan ini diselaraskan dengan

tahapan usia anak tersebut, dengan demikian ini akan menjadikannya dapat mengikuti berbagai gerakan tersebut. (Fahmi et al., 2022) Penggunaan musik yang aktif dan dapat dikenali anak ini akan menjadikannya dapat menerima serta menyebabkan minat anak menjadi terpancing, sebagai misalnya ialah dengan menerapkan metode senam kreasi yang dapat memberi motivasi anak agar dapat mengikuti gerakan tersebut dengan baik.

## **B. METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini yakni penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian *Quasi Eksperimental* dengan jenis *Non Equivalent Control Group Design* untuk melihat pengaruh kesiatan senam kreasi terhadap kemampuan kinestetik motorik anak di TK Mutiara Sipurenu Kabupaten Maros. Pada penelitian yang dilakukan ini terdiri atas dua kelompok, yakni kelompok kontrol serta kelompok eksperimen. Adapun populasinya yaitu peserta didik kelompok B TK Mutiara Sipurenu Kabupaten Maros dengan sampel yang berjumlah 12 anak, 6 anak dalam kelompok eksperimen dan 6 anak tergabung di kelompok kontrol. Kegiatan awal dilaksanakan untuk melihat kemampuan kinestetik anak sebelum diberikan perlakuan senam kreasi. Berikutnya ialah bahwa tes akhir ini tujuannya ialah agar dapat mengetahui kemampuan kinestetik motorik anak sesudah diberikan perlakuan kegiatan senam kreasi. Untuk penelitian yang dilakukan ini, teknik dalam mengumpulkan data penelitian yang peneliti gunakan ialah berupa dokumentasi, observasi, dan juga tes, sementara itu untuk teknik analisis digunakan analisis statistik deskriptif serta analisis statistik non parametrik melalui aplikasi SPSS.

## **C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perbedaan Peningkatan Kinestetik Motorik Anak Kegiatan Senam Irama Dengan Senam Kreasi.**

Berdasarkan hasil penelitian uji wilcoxon signed ranks menggunakan aplikasi SPSS terdapat perbedaan yang signifikan antara kinestetik motorik anak yang mengikuti kegiatan senam irama dengan anak yang mengikuti senam kreasi dalam hal ini, rata-rata hasil skor kinestetik motorik anak yang mengikuti kegiatan senam kreasi lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil skor kinestetik motorik yang mengikuti kegiatan senam irama. Dapat diketahui bahwa peningkatan kinestetik motorik anak pada kategori sangat tinggi terdapat 4 anak pada kelompok eksperimen dan tidak terdapat pada kelompok kontrol. Pada kategori tinggi terdapat 2 anak pada kelompok eksperimen dan terdapat 2 anak pada kelompok kontrol. Pada kategori cukup tinggi tidak terdapat pada kelompok eksperimen dan terdapat 4 anak pada kelompok kontrol. Pada kategori rendah tidak terdapat pada kelompok kontrol.

## 2. Pengaruh Senam Kreasi Terhadap Kemampuan Kinestetik Motorik Anak.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks* menggunakan aplikasi SPSS diperoleh *Asymp Sig (2-tailed)*  $0,026 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh kegiatan senam kreasi terhadap kemampuan kinestetik motorik anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kinestetik motorik anak yang menerima perlakuan kegiatan senam kreasi lebih baik dibandingkan anak yang menerima perlakuan kegiatan senam irama.

Peningkatan kemampuan kinestetik motorik anak melalui kegiatan senam kreasi membuat anak tidak merasa bosan dalam melakukan kegiatan senam karena anak dapat mencoba gerakan senam yang baru. Selain itu kegiatan senam kreasi merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan dan memiliki gerakan yang bervariasi. (Rahyubi, 2012) aktivitas jasmani adalah semua bentuk menggerakkan badan, termasuk gerak berjalan kaki, berlari, melempar, menangkap, merayap, merangkak, berlompat, dan bentuk gerak dasar lainnya. Dalam hubungan dengan teori belajar gerak, lebih mudah di kenali dalam bentuk gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulative atau dikenal juga istilah gross motor dan fine motor.

Menurut Asmawati (2014) Anak yang memiliki kelebihan dalam kecerdasan kinestetik cenderung mempunyai perasaan yang kuat dan kesadaran mendalam tentang gerakan-gerakan fisik. Mereka mampu berkomunikasi dengan baik melalui bahasa tubuh dan sikap dalam bentuk fisik lainnya. Mereka juga mampu melakukan tugas dengan baik setelah melihat orang lain melakukannya terlebih dahulu, kemudian meniru dan mengikuti tindakannya. Namun orang yang memiliki kecerdasan ini sering merasa tidak tenang ketika duduk dalam waktu yang relatif lama dan merasa bosan jika segala sesuatu yang dipelajari atau disampaikan tanpa disertai dengan tindakan yang bersifat demonstratif.

Senam dapat dipandang sebagai suatu cabang olahraga dimana melibatkan penampilan aktivitas dengan bertumpu pada kecepatan, kekuatan, keserasian fisik dalam gerakan. Senam bertujuan untuk rekreasi, menenangkan diri dan pikiran Kinanti (2004). Dalam hal ini, senam secara teknik membutuhkan gerakan tubuh tertentu yang memiliki irama dan kreasi untuk merileksasi otak dan pikiran untuk kembali fit dalam menjalani aktifitas sehari-hari. Dalam konteks yang sama, Kinanti (2004) juga meyakini, berbagai gerakan senam paling cocok guna memenuhi program pendidikan jasmani. Selain itu, senam berpotensi pula dalam mengembangkan keterampilan gerak dasar, berupa pedoman untuk penguasaan keterampilan teknik suatu cabang olah raga. Sejalan dengan hal tersebut, Aip Syarifuddin & Muhadi (1993) juga berpendapat bahwa senam irama atau lebih dikenal sebagai senam ceria merupakan berbagai gerakan senam berupa kombinasi dari beraneka ragam bentuk gerakan yang disertai dengan iringan irama. Hal ini berarti,

dalam berbagai gerakan terdapat beberapa irama dan gerakan yang saling berkolaborasi sehingga membentuk gerak dan nada yang pas dan sesuai.

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini di jelaskan dalam skenario yang telah dibuat antara lain peneliti mengarahkan anak untuk berbaris untuk melakukan kegiatan senam kreasi kemudian peneliti akan menyediakan *speaker* yang nantinya akan digunakan dalam kegiatan senam kreasi (*gummy bear*) dan senam irama. Selain itu, peneliti juga menyediakan tempat agar lebih kondusif dalam melakukan kegiatan. Proses kegiatan diawali dengan mengarahkan anak untuk berbaris, peneliti kemudian mengajak anak untuk melakukan senam kreasi (*gummy bear*) sembari menunggu musik yang akan digunakan. Pada kegiatan senam kreasi (*gummy bear*) ini, anak akan melakukan gerakan yang bervariasi, dimana anak akan bergerak mengikuti contoh gerakan yang diberikan oleh guru senam kreasi (*gummy bear*) ini berdurasi 3 menit. Adapun gerakan yang akan dilakukan oleh anak yaitu, anak akan meregangkan tangan, mengayunkan tangan keatas, mengangkat satu kaki kanan dan kiri secara bergantian, berlari di tempat, serta melompat kesamping kanan dan kiri kemudian anak akan melakukan gerakan menggelengkan kepala dan berlompat kekiri dan kanan juga bergerak sesuai dengan musik guna untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan anak.

Dari hasil penelitian kemampuan kinestetik motorik anak menunjukkan bahwa kegiatan senam kreasi sangat efektif dalam mengembangkan kinestetik motorik anak. Pernyataan tersebut diperkuat dengan berdasarkan hasil uji hipotesis yang menggunakan perhitungan uji statistic deskriptif dan uji statistik non parametrik hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata hasil kemampuan kinestetik motorik anak yang diberi perlakuan kegiatan senam irama memperoleh nilai Asym (2-tailed) 0,136 adapun hasil perhitungan kemampuan kinestetik motorik anak sesudah diberikan kegiatan senam kreasi memperoleh nilai Asym (2-tailed) 0,026. Kegiatan senam kreasi pada kelas eksperimen terhadap peningkatan atau perubahan yang signifikan dibanding dengan kemampuan kinestetik motorik anak pada kelas kontrol. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada pengaruh kegiatan senam kreasi dalam mengembangkan kinestetik motorik anak di TK Mutiara Sipurenu Kabupaten Maros.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Penelitian Mity Harmitati (2014) yang berjudul “Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Senam Sehat Cerdas Ceria Di Kelompok B PAUD Dahlia Desa Kaban Jati Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan” dapat disimpulkan bahwa senam sehat cerdas ceria dapat meningkatkan Kecerdasan kinestetik anak, dikatakan berhasil bila hasil mencapai 80%. Fynna Cintia Dewi (2014) yang berjudul “Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Senam Irama Di Kelompok B2 RA Al-qur’aniyah Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan” dapat disimpulkan Pengaruh Senam Kreasi Terhadap Kemampuan Kinestetik Motorik Anak di TK Mutiara Sipurenu Kabupaten Maros, Nur Hayyu.

bahwa bahwa senam irama dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, dikatakan berhasil bila hasil mencapai 80%.

Jadi berdasarkan berbagai teori serta penelitian sebelumnya yang mendukung keberhasilan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan senam kreasi dapat mempengaruhi kemampuan kinestetik motorik anak di TK Mutiara Sipurennu Kabupaten Maros.

**Tabel 2.1. Kemampuan Kinestetik Motorik Anak Sebelum diberi Perlakuan pada Kelompok Eksperimen.**

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Rendah	1	17%
2	Cukup Tinggi	2	33%
3	Tinggi	3	50%
4	Sangat Tinggi	0	0%
		6	100%

Tabel 2.1 menunjukkan bahwa pada tes awal yang diberikan pada kelompok eksperimen untuk mengetahui kemampuan kinestetik motorik anak, terdapat 1 orang anak yang kemampuan kinestetik motoriknya masih dalam kategori Rendah dengan persentase 17% yang belum mampu meregangkan tangan, mengayunkan tangan keatas, mengangkat satu kaki kanan dan kiri secara bergantian, berlari di tempat, melompat kesamping kanan dan kiri, menggelengkan kepala dan berlompat kekiri dan kanan, bergerak dengan sesuai dengan irama musik, menekuk tangan secara bergantian kekanan dan kiri, melambaikan tangan kanan dan kiri, mengepalkan tangan kanan dan kiri, menggoyangkan tangan dan mengayunkan tangan kanan dan kiri kedepan secara bergantian. Terdapat 2 orang anak dengan persentase 33% yang belum mampu meregangkan tangan, mengayunkan tangan keatas, mengangkat satu kaki kanan dan kiri secara bergantian, berlari di tempat, melompat kesamping kanan dan kiri, menggelengkan kepala dan berlompat kekiri dan kanan, bergerak dengan sesuai dengan irama musik, menekuk tangan secara bergantian kekanan dan kiri, melambaikan tangan kanan dan kiri, mengepalkan tangan kanan dan kiri, menggoyangkan tangan dan mengayunkan tangan kanan dan kiri kedepan secara bergantian namun masih dalam bantuan guru sehingga termasuk dalam kategori Cukup Tinggi.

Kemudian terdapat 3 orang anak dengan persentase 50% yang masuk dalam kategori Tinggi yang mampu meregangkan tangan, mengayunkan tangan keatas, mengangkat satu kaki kanan dan kiri secara bergantian, berlari di tempat, melompat kesamping kanan dan kiri, menggelengkan kepala dan berlompat kekiri dan kanan, bergerak dengan sesuai dengan irama musik, menekuk tangan secara bergantian kekanan dan kiri, melambatkan tangan kanan dan kiri, mengepalkan tangan kanan dan kiri, menggoyangkan tangan dan mengayunkan tangan kanan dan kiri kedepan secara bergantian sesuai arahan tanpa bantuan guru. Tidak terdapat anak yang termasuk pada kategori Sangat Tinggi.

**Tabel 2.2 Kemampuan Kinestetik Motorik Anak Sebelum diberi Perlakuan pada Kelompok Kontrol.**

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Rendah	3	50%
2	Cukup Tinggi	3	50%
3	Tinggi	0	0%
4	Sangat Tinggi	0	0%

Tabel 2.2 Menunjukkan bahwa pada tes awal yang diberikan pada kelompok kontrol untuk mengetahui kemampuan kinestetik motorik anak, terdapat 3 orang anak yang kemampuan kinestetik motoriknya masih dalam kategori Rendah dengan persentase 50% yang belum mampu meregangkan tangan, mengayunkan tangan keatas, mengangkat satu kaki kanan dan kiri secara bergantian, berlari di tempat, melompat kesamping kanan dan kiri, menggelengkan kepala dan berlompat kekiri dan kanan, bergerak dengan sesuai dengan irama musik, menekuk tangan secara bergantian kekanan dan kiri, melambatkan tangan kanan dan kiri, mengepalkan tangan kanan dan kiri, menggoyangkan tangan dan mengayunkan tangan kanan dan kiri kedepan secara bergantian.

Terdapat 3 orang anak dengan persentase 50% yang belum mampu meregangkan tangan, mengayunkan tangan keatas, mengangkat satu kaki kanan dan kiri secara bergantian, berlari di tempat, melompat kesamping kanan dan kiri, menggelengkan kepala dan berlompat kekiri dan kanan, bergerak dengan sesuai dengan irama musik, menekuk



tangan secara bergantian kekanan dan kiri, melambaikan tangan kanan dan kiri, mengepalkan tangan kanan dan kiri, menggoyangkan tangan dan mengayunkan tangan kanan dan kiri kedepan secara bergantian namun masih dalam bantuan guru sehingga termasuk dalam kategori Cukup Tinggi. Tidak terdapat anak yang termasuk pada kategori Tinggi dan Sangat Tinggi.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 6 jumlah anak yang dijadikan sebagai kelas eksperimen tidak terdapat anak yang termasuk pada kategori Rendah dan Cukup Tinggi. Terdapat 2 anak dengan persentase 33% yang mampu meregangkan tangan, mengayunkan tangan keatas, mengangkat satu kaki kanan dan kiri secara bergantian, berlari di tempat, melompat kesamping kanan dan kiri, menggelengkan kepala dan berlompat kekiri dan kanan, bergerak dengan sesuai dengan irama musik, menekuk tangan secara bergantian kekanan dan kiri, melambaikan tangan kanan dan kiri, mengepalkan tangan kanan dan kiri, menggoyangkan tangan dan mengayunkan tangan kanan dan kiri kedepan secara bergantian namun terkadang masih meminta bantuan guru/peneliti sehingga termasuk dalam kategori Tinggi.

Terdapat 4 orang anak dengan persentase 67% yang telah mampu mampu meregangkan tangan, mengayunkan tangan keatas, mengangkat satu kaki kanan dan kiri secara bergantian, berlari di tempat, melompat kesamping kanan dan kiri, menggelengkan kepala dan berlompat kekiri dan kanan, bergerak dengan sesuai dengan irama musik, menekuk tangan secara bergantian kekanan dan kiri, melambaikan tangan kanan dan kiri, mengepalkan tangan kanan dan kiri, menggoyangkan tangan dan mengayunkan tangan kanan dan kiri kedepan secara bergantian tanpa bantuan guru/peneliti sehingga termasuk dalam kategori Sangat Tinggi.

**Tabel 2.3 Kemampuan Kinestetik Motorik Anak Setelah diberi Perlakuan Pada Kelompok Eksperimen.**

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Rendah	0	0%
2	Cukup Tinggi	0	0%
3	Tinggi	2	33%
4	Sangat Tinggi	4	67%
		6	100%

Tabel 2.3 menunjukkan bahwa diketahui dari 6 jumlah anak yang dijadikan sebagai kelas eksperimen tidak terdapat anak yang termasuk pada kategori Rendah dan Cukup Tinggi. Terdapat 2 anak dengan persentase 33% yang mampu meregangkan tangan, mengayunkan tangan keatas, mengangkat satu kaki kanan dan kiri secara bergantian, berlari di tempat, melompat kesamping kanan dan kiri, menggelengkan kepala dan berlompat kekiri dan kanan, bergerak dengan sesuai dengan irama musik, menekuk tangan secara bergantian kekanan dan kiri, melambaikan tangan kanan dan kiri, mengepalkan tangan kanan dan kiri, menggoyangkan tangan dan mengayunkan tangan kanan dan kiri kedepan secara bergantian namun terkadang masih meminta bantuan guru/peneliti sehingga termasuk dalam kategori Tinggi.

Terdapat 4 orang anak dengan persentase 67% yang telah mampu meregangkan tangan, mengayunkan tangan keatas, mengangkat satu kaki kanan dan kiri secara bergantian, berlari di tempat, melompat kesamping kanan dan kiri, menggelengkan kepala dan berlompat kekiri dan kanan, bergerak dengan sesuai dengan irama musik, menekuk tangan secara bergantian kekanan dan kiri, melambaikan tangan kanan dan kiri, mengepalkan tangan kanan dan kiri, menggoyangkan tangan dan mengayunkan tangan kanan dan kiri kedepan secara bergantian tanpa bantuan guru/peneliti sehingga termasuk dalam kategori Sangat Tinggi.

**Tabel 2.4 Kemampuan Kinestetik Motorik Anak Setelah Diberi Perlakuan Pada Kelompok Kontrol.**

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Rendah	0	0%
2	Cukup Tinggi	4	67%
3	Tinggi	2	33%
4	Sangat Tinggi	0	0%
		6	100%

Tabel 2.4 menunjukkan bahwa diketahui dari 6 jumlah anak yang dijadikan sebagai kelas kontrol tidak terdapat anak yang termasuk pada kategori Rendah dan Sangat Tinggi. Terdapat 4 anak dengan persentase 67% yang mampu meregangkan tangan, mengayunkan tangan keatas, mengangkat satu kaki kanan dan kiri secara bergantian, berlari di tempat, melompat kesamping kanan dan kiri, menggelengkan kepala dan berlompat kekiri dan kanan, bergerak dengan sesuai dengan irama musik, menekuk tangan secara bergantian kekanan dan kiri, melambaikan tangan kanan dan kiri, mengepalkan tangan kanan dan kiri, menggoyangkan tangan dan mengayunkan tangan kanan dan kiri kedepan secara bergantian namun masih membutuhkan bantuan guru/peneliti sehingga termasuk dalam kategori Cukup Tinggi.

Terdapat 2 orang anak dengan persentase 67% yang mampu meregangkan tangan, mengayunkan tangan keatas, mengangkat satu kaki kanan dan kiri secara bergantian, berlari di tempat, melompat kesamping kanan dan kiri, menggelengkan kepala dan berlompat kekiri dan kanan, bergerak dengan sesuai dengan irama musik, menekuk tangan secara bergantian kekanan dan kiri, melambaikan tangan kanan dan kiri, mengepalkan tangan kanan dan kiri, menggoyangkan tangan dan mengayunkan tangan kanan dan kiri kedepan secara bergantian namun terkadang meminta bantuan guru/peneliti sehingga termasuk dalam kategori Tinggi.

### 3. Hasil Analisis Penyajian Data

#### a. Analisis Statistik Deskriptif

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil nilai anak yang didapat dari tes awal yaitu sebelum (*pretest*) diberikan kegiatan senam kreasi (*gummy bear*) dan setelah (*post-test*) diberi kegiatan senam kreasi (*gummy bear*). Data *pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal yang menjadi subjek penelitian. Sedangkan data *post-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan akhir dan sebagai acuan apakah kegiatan senam kreasi (*gummy bear*) memberikan pengaruh terhadap kemampuan kinestetik motorik anak di TK Mutiara Sipurennu Kabupaten Maros. Adapun pengkategorian data kemampuan kinestetik motorik anak meliputi, Rendah, Cukup Tinggi, Tinggi dan Sangat Tinggi.

Distribusi pengkategorian kemampuan kinestetik motorik kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa kegiatan senam kreasi (*gummy bear*) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Kemampuan Kinestetik Motorik Anak Pada Kelompok Eksperimen.**

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	31-32	Rendah	0	0%
2	33-34	Cukup Tinggi	0	0%
3	35-36	Tinggi	2	33%
4	37-38	Sangat Tinggi	4	67%
Jumlah			6	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 6 jumlah anak yang dijadikan sebagai kelas eksperimen terdapat 2 orang anak dengan persentase 33% yang kemampuan kinestetik motoriknya dalam kategori Tinggidan terdapat 4 anak dengan persentase 67% yang termasuk dalam kategori Sangat Tinggi yang mampu meregangkan tangan, mengayunkan tangan keatas, mengangkat satu kaki kanan dan kiri secara bergantian, berlari di tempat, melompat kesamping kanan dan kiri, menggelengkan kepala dan berlompat kekiri dan kanan, bergerak dengan sesuai dengan irama musik, menekuk tangan secara bergantian kekanan dan kiri, melambaikan tangan kanan dan kiri, mengepalkan tangan kanan dan kiri, menggoyangkan tangan dan mengayunkan tangan kanan dan kiri

*Pengaruh Senam Kreasi Terhadap Kemampuan Kinestetik Motorik Anak di TK Mutiara Sipurennu Kabupaten Maros, Nur Hayyu.*

ke depan secara bergantian namun terkadang masih meminta bantuan dari guru/peneliti. Tidak terdapat anak yang termasuk pada kategori Rendah dan Cukup Tinggi.

Terdapat 1 anak dengan nilai 35 yaitu: mampu meregangkan tangan, mengayunkan tangan keatas, mengangkat satu kaki kanan dan kiri secara bergantian, berlari di tempat, melompat kesamping kanan dan kiri, menggelengkan kepala dan berlompat kekiri dan kanan, bergerak dengan sesuai dengan irama musik, menekuk tangan secara bergantian kekanan dan kiri, melambaikan tangan kanan dan kiri, mengepalkan tangan kanan dan kiri, menggoyangkan tangan dan mengayunkan tangan kanan dan kiri ke depan secara bergantian.

Terdapat 1 anak dengan nilai 36,3 anak dengan nilai 37 dan 1 anak dengan nilai 38 yaitu: mampu meregangkan tangan, mengayunkan tangan keatas, mengangkat satu kaki kanan dan kiri secara bergantian, berlari di tempat, melompat kesamping kanan dan kiri, menggelengkan kepala dan berlompat kekiri dan kanan, bergerak dengan sesuai dengan irama musik, menekuk tangan secara bergantian kekanan dan kiri, melambaikan tangan kanan dan kiri, mengepalkan tangan kanan dan kiri, menggoyangkan tangan dan mengayunkan tangan kanan dan kiri ke depan secara bergantian.

Distribusi pengkategorian kemampuan kinestetik motorik kelompok kontrol yang diberikan perlakuan berupa kegiatan senam irama dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Kemampuan Kinestetik Motorik Anak Pada Kelompok Kontrol.**

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	31-32	Rendah	0	0
2	33-34	Cukup Tinggi	4	67%
3	35-36	Tinggi	2	33%
4	37-38	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah			6	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 6 jumlah anak yang diajikan sebagai kelas kontrol tidak terdapat anak yang termasuk dalam kategori Rendah dan terdapat 4 orang anak dengan persentase 67% yang kemampuan kinestetik motoriknya

masih dalam kategori Cukup Tinggiiyang belum mampu meregangkan tangan, mengayunkan tangan keatas, mengangkat satu kaki kanan dan kiri secara bergantian, berlari di tempat, melompat kesamping kanan dan kiri, menggelengkan kepala dan berlompat kekiri dan kanan, bergerak dengan sesuai dengan irama musik, menekuk tangan secara bergantian kekanan dan kiri, melambaikan tangan kanan dan kiri, mengepalkan tangan kanan dan kiri, menggoyangkan tangan dan mengayunkan tangan kanan dan kiri kedepan secara bergantian.

Terdapat 2 orang anak dengan persentase 33% yang belum mampu meregangkan tangan, mengayunkan tangan keatas, mengangkat satu kaki kanan dan kiri secara bergantian, berlari di tempat, melompat kesamping kanan dan kiri, menggelengkan kepala dan berlompat kekiri dan kanan, bergerak dengan sesuai dengan irama musik, menekuk tangan secara bergantian kekanan dan kiri, melambaikan tangan kanan dan kiri, mengepalkan tangan kanan dan kiri, menggoyangkan tangan dan mengayunkan tangan kanan dan kiri kedepan secara bergantian namun masih dalam bantuan guru sehingga termasuk dalam kategori Tinggi. Tidak terdapat anak yang termasuk pada Sangat Tinggi.

Terdapat 4 anak dengan nilai 33-34 yaitu: belum mampu meregangkan tangan, mengayunkan tangan keatas, mengangkat satu kaki kanan dan kiri secara bergantian, berlari di tempat, melompat kesamping kanan dan kiri, menggelengkan kepala dan berlompat kekiri dan kanan, bergerak dengan sesuai dengan irama musik, menekuk tangan secara bergantian kekanan dan kiri, melambaikan tangan kanan dan kiri, mengepalkan tangan kanan dan kiri, menggoyangkan tangan dan mengayunkan tangan kanan dan kiri kedepan secara bergantian dan terdapat 2 anak dengan nilai 35-36 yaitu: yang belum mampu meregangkan tangan, mengayunkan tangan keatas, mengangkat satu kaki kanan dan kiri secara bergantian, berlari di tempat, melompat kesamping kanan dan kiri, menggelengkan kepala dan berlompat kekiri dan kanan, bergerak dengan sesuai dengan irama musik, menekuk tangan secara bergantian kekanan dan kiri, melambaikan tangan kanan dan kiri, mengepalkan tangan kanan dan kiri, menggoyangkan tangan dan mengayunkan tangan kanan dan kiri kedepan secara bergantian namun masih dalam bantuan guru.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan kinestetik motorik anak pada kategori Sangat Tinggi terdapat 4 anak pada kelompok eksperimen dan 0 anak pada kelompok kontrol. Pada kategori Tinggi terdapat 2 anak pada kelompok eksperimen dan 2 anak pada kelompok kontrol.

**b. Analisis Statistik Non Parametrik**

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan data dari hasil observasi awal dan akhir, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan senam kreasi memberi pengaruh terhadap kemampuan kinestetik motorik anak di TK Mutiara Sipurennu Kabupaten Maros setelah dilakukan uji hipotesis dengan analisis uji *Wilcoxon* menggunakan aplikasi SPSS.

Dalam pengambilan keputusan jika nilai Sig (2-tailed) > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak artinya tidak ada pengaruh kegiatan senam kreasi terhadap kemampuan kinestetik motorik anak di TK Mutiara Sipurennu Kabupaten Maros. Jika nilai Sig (2-tailed) < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima artinya ada pengaruh kegiatan senam kreasi terhadap kemampuan kinestetik motorik anak di TK Mutiara Sipurennu Kabupaten Maros.

**Tabel 3.3 Hasil Uji Analisis Deskriptif Sesudah diberikan Perlakuan (*Treatment*) kelompok Kontrol  
 Test Statistics<sup>b</sup>**

	Posttest-Pretest
Z	-1.490 <sup>b</sup>
Asymp. Sig (2-tailed)	.136

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Pada tabel 3.3 hasil uji *Wilcoxon* kemampuan kinestetik untuk kelompok kontrol menunjukkan bahwa adapun nilai Asymp Sig (2-tailed) yang diperoleh 0,136 > 0,05 maka H<sub>1</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima artinya tidak ada pengaruh kegiatan senam kreasi terhadap kemampuan kinestetik anak.

**Tabel 3.4 Hasil Uji Analisis Deskriptif Sesudah diberikan Perlakuan (*Treatment*) kelompok Eksperimen Test Statistics<sup>b</sup>**

	Posttest-Pretest
Z	-2.226 <sup>b</sup>
Asymp. Sig (2-tailed)	.026

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Pada tabel 3.4 hasil uji *Wilcoxon* kemampuan kinestetik untuk kelompok kontrol menunjukkan bahwa adapun nilai Asymp Sig (2-tailed) yang diperoleh  $0,026 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh kegiatan senam kreasi terhadap kemampuan kinestetik anak.

Berdasarkan hasil penelitian uji Wilcoxon Signed Ranks menggunakan aplikasi SPSS terdapat perbedaan yang signifikan antara kinestetik motorik anak yang mengikuti kegiatan senam irama dengan anak yang mengikuti senam kreasi. Dalam hal ini, rata-rata hasil skor kinestetik motorik anak yang mengikuti kegiatan senam kreasi lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil skor kinestetik motorik yang mengikuti kegiatan senam irama.

Dapat diketahui bahwa peningkatan kinestetik motorik anak pada kategori Sangat Tinggi terdapat 4 anak pada kelompok eksperimen dan tidak terdapat pada kelompok kontrol. Pada kategori Tinggi terdapat 2 anak pada kelompok eksperimen dan terdapat 2 anak pada kelompok kontrol. Pada kategori Cukup Tinggi tidak terdapat pada kelompok eksperimen dan terdapat 4 anak pada kelompok kontrol. Pada kategori Rendah tidak terdapat pada kelompok eksperimen dan tidak terdapat pada kelompok kontrol.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks* menggunakan aplikasi SPSS diperoleh *Asymp Sig (2-tailed)*  $0,026 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh kegiatan senam kreasi terhadap kemampuan kinestetik motorik anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kinestetik motorik anak yang menerima perlakuan kegiatan senam kreasi lebih baik dibandingkan anak yang menerima perlakuan kegiatan senam irama.

Peningkatan kemampuan kinestetik motorik anak melalui kegiatan senam kreasi membuat anak tidak merasa bosan dalam melakukan kegiatan senam karena anak dapat



mencoba gerakan senam yang baru. Selain itu kegiatan senam kreasi merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan dan memiliki gerakan yang bervariasi. Rosdiani (2012) aktivitas jasmani adalah semua bentuk menggerakkan badan, termasuk gerak berjalan kaki, berlari, melempar, menangkap, merayap, merangkak, berlompat, dan bentuk gerak dasar lainnya. Dalam hubungan dengan teori belajar gerak, lebih mudah di kenali dalam bentuk gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulative atau dikenal juga istilah gross motor dan fine motor.

Menurut Asmawati (2014) Anak yang memiliki kelebihan dalam kecerdasan kinestetik cenderung mempunyai perasaan yang kuat dan kesadaran mendalam tentang gerakan-gerakan fisik. Mereka mampu berkomunikasi dengan baik melalui bahasa tubuh dan sikap dalam bentuk fisik lainnya. Mereka juga mampu melakukan tugas dengan baik setelah melihat orang lain melakukannya terlebih dahulu, kemudian meniru dan mengikuti tindakannya. Namun orang yang memiliki kecerdasan ini sering merasa tidak tenang ketika duduk dalam waktu yang relatif lama dan merasa bosan jika segala sesuatu yang dipelajari atau disampaikan tanpa disertai dengan tindakan yang bersifat demonstratif.

Senam dapat dipandang sebagai suatu cabang olahraga dimana melibatkan penampilan aktivitas dengan bertumpu pada kecepatan, kekuatan, keserasian fisik dalam gerakan. Senam bertujuan untuk rekreasi, menenangkan diri dan pikiran Kinanti (2004). Dalam hal ini, senam secara teknik membutuhkan gerakan tubuh tertentu yang memiliki irama dan kreasi untuk merileksasi otak dan pikiran untuk kembali fit dalam menjalani aktifitas sehari-hari. Dalam konteks yang sama, Kinanti (2004) juga meyakini, berbagai gerakan senam paling cocok guna memenuhi program pendidikan jasmani. Selain itu, senam berpotensi pula dalam mengembangkan keterampilan gerak dasar, berupa pedoman untuk penguasaan keterampilan teknik suatu cabang olah raga. Sejalan dengan hal tersebut, Aip Syarifuddin & Muhadi (1993) juga berpendapat bahwa senam irama atau lebih dikenal sebagai senam ceria merupakan berbagai gerakan senam berupa kombinasi dari beraneka ragam bentuk gerakan yang disertai dengan iringan irama. Hal ini berarti, dalam berbagai gerakan terdapat beberapa irama dan gerakan yang saling berkolaborasi sehingga membentuk gerak dan nada yang pas dan sesuai.

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini di jelaskan dalam skenario yang telah dibuat antara lain peneliti mengarahkan anak untuk berbaris untuk melakukan kegiatan

*Pengaruh Senam Kreasi Terhadap Kemampuan Kinestetik Motorik Anak di TK Mutiara Sipurenu Kabupaten Maros, Nur Hayyu.*

senam kreasi kemudian peneliti akan menyediakan *speaker* yang nantinya akan digunakan dalam kegiatan senam kreasi (*gummy bear*) dan senam irama. Selain itu, peneliti juga menyediakan tempat agar lebih kondusif dalam melakukan kegiatan. Proses kegiatan diawali dengan mengarahkan anak untuk berbaris, peneliti kemudian mengajak anak untuk melakukan senam kreasi (*gummy bear*) sembari menunggu musik yang akan digunakan. Pada kegiatan senam kreasi (*gummy bear*) ini, anak akan melakukan gerakan yang bervariasi, dimana anak akan bergerak mengikuti contoh gerakan yang diberikan oleh guru senam kreasi (*gummy bear*) ini berdurasi 3 menit. Adapun gerakan yang akan dilakukan oleh anak yaitu, anak akan meregangkan tangan, mengayunkan tangan keatas, mengangkat satu kaki kanan dan kiri secara bergantian, berlari di tempat, serta melompat kesamping kanan dan kiri kemudian anak akan melakukan gerakan menggelengkan kepala dan berlompat kekiri dan kanan juga bergerak sesuai dengan musik guna untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan anak.

Dari hasil penelitian kemampuan kinestetik motorik anak menunjukkan bahwa kegiatan senam kreasi sangat efektif dalam mengembangkan kinestetik motorik anak. Pernyataan tersebut diperkuat dengan berdasarkan hasil uji hipotesis yang menggunakan perhitungan uji statistic deskriptif dan uji statistik non parametrik hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata hasil kemampuan kinestetik motorik anak yang diberi perlakuan kegiatan senam irama memperoleh nilai Asym (2-tailed) 0,136 adapun hasil perhitungan kemampuan kinestetik motorik anak sesudah diberikan kegiatan senam kreasi memperoleh nilai Asym (2-tailed) 0,026. Kegiatan senam kreasi pada kelas eksperimen terhadap peningkatan atau perubahan yang signifikan dibanding dengan kemampuan kinestetik motorik anak pada kelas kontrol. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada pengaruh kegiatan senam kreasi dalam mengembangkan kinestetik motorik anak di TK Mutiara Sipurenu Kabupaten Maros.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Penelitian Mity Harmitati (2014) yang berjudul “Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Senam Sehat Cerdas Ceria Di Kelompok B PAUD Dahlia Desa Kaban Jati Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan” dapat disimpulkan bahwa senam sehat cerdas ceria dapat meningkatkan Kecerdasan kinestetik anak, dikatakan berhasil bila hasil mencapai 80%. Fynna Cintia Dewi (2014) yang berjudul “Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak

Melalui Senam Irama Di Kelompok B2 RA Al-qur'aniyah Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan” dapat disimpulkan bahwa bahwa senam irama dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, dikatakan berhasil bila hasil mencapai 80%.

Jadi berdasarkan berbagai teori serta penelitian sebelumnya yang mendukung keberhasilan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan senam kreasi dapat mempengaruhi kemampuan kinestetik motorik anak di TK Mutiara Sipurenu Kabupaten Maros.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian ini memperoleh beberapa simpulan, yaitu: (1) Kemampuan kinestetik motorik anak yang diberi perlakuan kegiatan senam kreasi di TK Mutiara Sipurenu Kabupaten Maros termasuk dalam kategori Sangat Tinggi, (2) Kemampuan kinestetik motorik anak yang diberi perlakuan kegiatan senam irama di TK Mutiara Sipurenu Kabupaten Maros termasuk dalam kategori Tinggi, (3) Ada pengaruh pembelajaran senam kreasi terhadap kemampuan kinestetik motorik anak di TK Mutiara Sipurenu Kabupaten Maros. Dengan demikian, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi Guru., kegiatan senam kreasi sebaiknya diterapkan sebagai metode yang efektif dalam mengembangkan kemampuan kinestetik motorik anak sehingga dapat menciptakan suasana yang baru, (2) Bagi Peneliti., hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk kegiatan penelitian yang sejenis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, S. (2007). *Senam*. PT. Indahjaya Adipratama.
- Aip Syarifuddin & Muhadi. (1993). *Pendidika Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta :Dekdikbud.
- Azizah Amal, Muhammad Akil Musi, Hajerah .(2019). *Pengaruh Reggio Emilia Approach dalam Bermain Peran dan Bercerita terhadap Kemampuan Bahasa Anak*. Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 3 Nomor 1.
- Andrianto, T. T. (2013). *Cara Cerdas Melejitkan IQ Kreatif Anak*. Yogyakarta: Katahati.
- Armstrong, T. (2013). *Kecerdasan Multiple*: Jakarta.
- Arisandy, D. (2008). *Olahraga Senam*. Jakarta: Ganeca Exact.
- Bambang Sujiono, dkk. (2014). *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Depdiknas.(2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.
- Pengaruh Senam Kreasi Terhadap Kemampuan Kinestetik Motorik Anak di TK Mutiara Sipurenu Kabupaten Maros*, Nur Hayyu.

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>  
e-mail: [jurnalraudhah@uinsu.ac.id](mailto:jurnalraudhah@uinsu.ac.id)  
p-ISSN: 2338-2163  
e-ISSN: 2716-2435

---

- Depdiknas.(2008). *Model Pengembangan Motorik Anak Prasekolah*. Jakarta: Bagian Proyek Olahraga Masyarakat, Direktorat Olahraga Masyarakat.
- Einon, D. (2005). *Permainan Cerdas Untuk Anak Usia 2-6 Tahun*. Jakarta: Erlangga for kids.
- Endang, Rini Sukamti.(2007). *Diktat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Gallahue, David L.(1989). *Understanding Motor Development Infants, Children, Adolescents*. USA: benchmark.
- Gardner, Howard. (2013). *Multiple Intelligences*. Tangerang Selatan: INTERAKSARA.
- Hidayanti. (2013). *Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bakiak*. Jurnal vol.7
- Hurlock, E. (1996). *Psikologi Perkembangan*. Alih bahasa: Dr. Med. Metsari T. & Dra. Muslichah Z. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth. (1998). *Perkembangan anak*. Jakarta : Erlangga.
- Kinanti, RG. (2014). *Pengaruh Senam Aerobik Intensitas Ringan Dan Sedang Terhadap Kadar Kolesterol Total Pada Perempuan Obes Di Kota Batu*.Jurnal Ilmu Keolahragaan.
- Lismadiana. (2013). *Peran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Keolahragaan, (3), 101-109.
- Lwin, M., dkk. (2008). *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan: Petunjuk Praktir Bagi Guru, Masyarakat Umum, Dan Orang Tua*.Terj. Christine Sujana. Indonesia: PT Indeks.
- Majidah, K., dkk (2018) *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menari Pada Kelompok B Di Ra Al-Ikhlas Medan Raudhah*, Vol. 06 No.02, Juli-Desember 2018, ISSN:2338-2163
- Meliiala, Andyda. (2004). *Anak Ajaib*. Yogyakarta: Andi
- Nuryadi.(2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Novan, Muhamad. (2017). *Pengaruh Senam iram Keterampilan Gerak Dasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bina Sii Desa Krasak Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.IJECES.UNNES*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Qomusuddin, Fanani Ivan. 2019. *Statistik Pendidikan (Lengkap Dengan Aplikasi IBM SPSS Statistic 20.0)*. Jakarta: PT Depublish
- Rahyubi.(2012). *Teori-teori belajar dan aplikasi dalam pembelajaran motorik*.Bandung: Nusa Media.
- Rusli, Lutan (2001). *Olahraga dan Etika Fair Play*.Jakarta : Depdiknas. Direktorat Pemberdayaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Olahraga. Direktorat Jenderal Olahraga.
- Rusli, Lutan. (1988). *Belajar Keterampilan Motorik; Pengantar Teori Dan Metode*. Jakarta: Depdikbud.

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>  
e-mail: [jurnalraudhah@uinsu.ac.id](mailto:jurnalraudhah@uinsu.ac.id)  
p-ISSN: 2338-2163  
e-ISSN: 2716-2435

---

- Santrock, John W. (2007). *Remaja: Jilid 2 (Edisi 11)*. Diterjemahkan oleh Benedictine Widayanta. Jakarta: Erlangga.
- Sholeh, M. (1992). *Olahraga Pilihan Senam*: Depdikbud.
- Suparno, Paul. (2004). *Teori Intelegensi Ganda (cara menerapkan teori multiple intelligence howard gardner)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Surtiyo, Utomo. (2008). *Penjasorkes SMP VII*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Syarifudin. (2014). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Jakarta: Kemdikbud.
- Sukarno, Wuryati. (1985). *Teori dan Praktek Senam Dasar*. Intan Pariwara.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Tamat, Trisnowati. (2006). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tazdkiroatun Musfiroh. (2008). *Cerdas melalui Bermain*. Jakarta: Grasindo.
- Toho Cholik Mutohir dan Gusril. (2004). *Perkembangan Motorik pada Masa Anak-anak*. Jakarta: Depdiknas.
- Woeryati, Soekarno. (1985). *Teori dan Praktek Senam Dasar*. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Woeyati, Soekarno. (1998). *Buku Diktat Mata Kuliah Senam Irama*. Yogyakarta: Program Studi PJKR UNY.
- Yaumi, Muhammad. (2012). *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Yaumi, Nurdin & Nurdin Ibrahim. (2013). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Kencana Prenda Media Grup.
- Yuningsih, R (2009) *Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Gerak Dasar Tari Minang*, Jurnal PENDIDIKAN USIA DINI.
- Yus, A. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.